

EDISI : SELASA, 22 NOVEMBER 2016

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Oktober) : 4,75%  
 Inflasi (Oktober) : 0,14% (mom) & 3,31% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 115,037 Miliar  
 (per Oktober 2016)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.438  0,22%  
 (Kurs JISDOR pada 21 November 2016)

## STOCK MARKET

21 November 2016

IHSG : **5.148,32 (-0,42%)**  
 Volume Transaksi : 10,952 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 5,775 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 2,077 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 2,221 Triliun

## BOND MARKET

21 November 2016

Ind Bond Index : **206,6953  -0,21%**  
 Gov Bond Index : **203,8371  -0,21%**  
 Corp Bond Index : **218,9238  -0,21%**

## YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Senin 21/11/16 (%)	Jumat 18/11/16 (%)
4,65	FR0053	7,6750	7,6286
9,82	FR0056	7,7950	7,7534
14,49	FR0073	8,1552	8,1426
19,49	FR0072	8,2367	8,2177

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 21 November 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	<b>-0,24%</b>
	Saham Agresif	IRDSH	<b>-0,31%</b>
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	<b>-0,31%</b>
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	<b>-0,45%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	<b>+0,15%</b>
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	<b>-0,09%</b>
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	<b>-0,13%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	<b>+0,04%</b>
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	<b>+0,04%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	<b>+0,04%</b>
	Money Market Fund USD	IRDPU	<b>+0,04%</b>
		IRDPU	<b>+0,01%</b>

## Spotlight News

- Pemerintah pusat memutuskan pemberian insentif dana proyek pemerintah daerah dan desentralisasi tidak akan dilanjutkan pada Tahun Anggaran 2017
- Sektor jasa yang dinilai cukup kuat dalam menghadapi gejolak perekonomian global, semakin disadari bakal menjadi salah satu tumpuan baru bagi negara-negara di kawasan Asia Pasifik pada masa depan
- Ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) tahun depan ditargetkan naik 8% menjadi US\$13,9 miliar dibanding estimasi tahun ini sebesar US\$12,9 miliar. Level pertumbuhan ini diyakini dapat membangkitkan industri TPT nasional
- Investor asal Korea Selatan gencar melakukan ekspansi bisnis di sektor perbankan Indonesia melalui akuisisi, merger hingga penambahan modal anak usaha.
- Di tengah volatilitas pasar surat utang, produk reksa dana pendapatan tetap (RDPT) yang berbasis obligasi makin ramai. Reksa dana berbasis obligasi pemerintah masih memiliki potensi besar
- Moody's memprediksi kenaikan harga komoditas berlanjut pada 2017. Hal itu akan mendorong peningkatan investasi di bidang pertambangan, migas, dan kelapa sawit (CPO). Pertumbuhan laba korporasi non-keuangan di Indonesia akan tumbuh 2%-6% pada 2017

## Economy

---

### 1. Krisis Energi Migas Menguat

Ancaman krisis energi makin menguat menyusul lambannya revisi Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi. Tanpa penemuan cadangan baru, cadangan minyak Indonesia yang sekitar 3 miliar barrel akan habis kurang dari 12 tahun. (Kompas)

### 2. Insentif Dana Proyek Daerah Dihentikan

Pemerintah pusat memutuskan pemberian insentif dana proyek pemerintah daerah dan desentralisasi tidak akan dilanjutkan pada Tahun Anggaran 2017. (Bisnis Indonesia)

### 3. Pinjaman Asing Sektor Swasta Menyusut

Utang luar negeri swasta terus menyusut di tengah ketidakpastian yang masih memayungi perekonomian global. Kondisi itu diperparah dengan permintaan domestik yang belum mampu mendorong dunia usaha untuk melakukan ekspansi. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Sektor Jasa Andalan Baru Perekonomian Asia Pasifik

Sektor jasa yang dinilai cukup kuat dalam menghadapi gejolak perekonomian global, semakin disadari bakal menjadi salah satu tumpuan baru bagi negara-negara di kawasan Asia Pasifik pada masa depan. (Bisnis Indonesia)

### 2. Jepang Catat Surplus Perdagangan US\$4,4 Miliar

Jepang mencatatkan surplus perdagangan dua bulan berturut-turut sebesar US\$4,4 miliar pada Oktober 2016 meski nilainya di bawah ekspektasi lantaran penguatan nilai tukar yen menggerus pendapatan dari ekspor. (Investor Daily)

## Industry

---

### 1. Spektrum Pembiayaan untuk UKM Diperluas

Pemberdayaan usaha kecil menengah dinilai menjadi hal sentral ketika ingin menjadikan ekonomi domestik menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Langkah tersebut antara lain dengan memperluas spektrum pembiayaan bagi usaha kecil menengah. (Kompas)

### 2. Likuiditas Perbankan Ketat Hanya Sementara

Keterbatasan sumber pendanaan bank diproyeksi hanya terjadi sementara. Apalagi, pemerintah sudah menjanjikan permasalahan fiskal yang akan mengurangi jumlah likuiditas tidak akan terjadi. Dana repatriasi program pengampunan pajak pun dapat dijadikan harapan untuk menambah amunisi bank dalam menyalurkan kredit. (Bisnis Indonesia)

### 3. Pertumbuhan Industri Permesinan Dipatok 5%

Industri permesinan masih lesu akibat perekonomian yang belum membaik. Dengan kondisi ini, pelaku usaha menargetkan pertumbuhan maksimal 5%. (Bisnis Indonesia)

### 4. Permintaan Industri Jadi Tumpuan Batubara

Kendati realisasi penyerapan batubara untuk kebutuhan dalam negeri diperkirakan masih lesu, pemerintah akan mempertahankan target dengan mengandalkan pertumbuhan permintaan di sektor industri. (Bisnis Indonesia)

### 5. Permintaan Tepung Terigu Tumbuh 7%

Industri tepung terigu nasional mencatatkan pertumbuhan permintaan 7% selama periode Januari – September 2016 dibanding tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

### 6. Pertumbuhan Pembiayaan Dua Digit Tidak Sulit

Sejumlah multifinance optimistis bisa mencapai pertumbuhan pembiayaan dua digit pada tahun depan seiring dengan proyeksi membaiknya perekonomian nasional pada 2017. (Bisnis Indonesia)

### 7. Bank Syariah Tumbuh 15%

Aset perbankan syariah tahun depan diprediksi bertumbuh Rp35 triliun – Rp40 triliun atau sekitar 12-15% dari realisasi tahun ini menjadi Rp367 – Rp372 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 8. 2017, Ekspor TPT Ditargetkan Tumbuh 8%

Ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) tahun depan ditargetkan naik 8% menjadi US\$13,9 miliar dibanding estimasi tahun ini sebesar US\$12,9 miliar. Level pertumbuhan ini diyakini dapat membangkitkan industri TPT nasional. (Investor Daily)

### 9. Investor Korea Gencar Ekspansi Bank di Indonesia

Investor asal Korea Selatan gencar melakukan ekspansi bisnis di sektor perbankan Indonesia melalui akuisisi, merger hingga penambahan modal anak usaha. KEB Hana Bank akan memperkuat anak usahanya Bank KEB Hana Indonesia dengan menyuntik modal Rp2-3 triliun dan IPO dalam tiga tahun ke depan. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

### 1. MI Antusias Rilis Produk RDPT Anyar

Di tengah volatilitas pasar surat utang, produk reksa dana pendapatan tetap (RDPT) yang berbasis obligasi akan semakin ramai. Sepanjang November ini, ada 8 produk baru yang telah mengantongi izin efektif dari OJK. Reksa dana berbasis obligasi pemerintah masih memiliki potensi yang besar. (Bisnis Indonesia)

### 2. Apresiasi Dollar AS Tak Berlangsung Lama

Penguatan nilai tukar dollar AS terhadap mata uang negara-negara berkembang, termasuk rupiah diperkirakan tidak akan berlangsung lama karena apresiasi dollar AS berlangsung lama, akan menimbulkan masalah bagi perekonomian AS. (Bisnis Indonesia)

## Corporate

---

### 1. Mengintip Kans Kinerja Perusahaan Komoditas 2017

Moody's memprediksi kenaikan harga komoditas akan berlanjut pada 2017 menyusul tren penguatan harga dan pemulihan ekonomi AS. Hal itu akan mendorong peningkatan investasi di bidang pertambangan, minyak & gas, dan kelapa sawit (CPO). Pertumbuhan laba korporasi non-keuangan di Indonesia akan tumbuh 2%-6% pada 2017. (Bisnis Indonesia)

### 2. Raupan Kontrak Baru WSKT Tertinggi

Waskita Karya Tbk menjadi perusahaan konstruksi BUMN dengan perolehan kontrak baru terbanyak dibanding tiga perusahaan sejenis lainnya per Oktober 2016. WSKT membukukan kontrak baru Rp61 triliun per Oktober 2016, meningkat 146% dari tahun lalu dan optimistis bisa mencapai Rp76 triliun hingga akhir tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 3. SDPC Bidik Pertumbuhan Dua Digit

Millenium Pharmacon International Tbk memproyeksikan pertumbuhan pendapatan bersih 18% dengan kenaikan laba hingga 20% pada tahun depan. Hingga akhir 2016, SDPC optimistis membukukan pendapatan Rp2 triliun dan laba bersih Rp11 miliar. (Bisnis Indonesia)

### 4. JSMR Patok Harga Rights Issue Rp3.900

Jasa Marga Tbk menetapkan harga pelaksanaan rights issue sebesar Rp3.900 per lembar dari rentang Rp3.900 – Rp4.500. JSMR telah mendapatkan persetujuan pemegang saham untuk menerbitkan 457,87 juta saham baru atau 2,40% dari total modal ditempatkan dan disetor penuh. (Bisnis Indonesia)

### 5. ULTJ Private Placement Rp1,22 Triliun

Sepanjang semester II/2016, Ultrajaya Milk Industry Tbk telah menggelar private placement dengan total transaksi sebesar Rp1,22 triliun. Pemegang saham pendiri, Sabana Prawirawidjaja melepas 6,84% sahamnya kepada investor asing asal Singapura, Hongkong, AS dan Eropa. (Bisnis Indonesia)

### 6. INCO Tawarkan 70% Saham Smelter Feronikel

Vale Indonesia Tbk menawarkan sekitar 60%-70% saham pada proyek smelter feronikel di Sulawesi Tengah dan Pomalaa, Sulawesi Tenggara kepada investor Tiongkok, Jepang dan Kanada. INCO menargetkan pertumbuhan produksi dan ekspansi secara konservatif pada tahun depan seiring harga nikel yang diproyeksi masih belum pulih. (Investor Daily/Bisnis Indonesia)

### 7. Asahimas Bidik Pertumbuhan Pendapatan 5%

Asahimas Flat Glass Tbk menargetkan pendapatan 2017 tumbuh sebesar 5% menjadi Rp3,9 triliun dibandingkan target tahun ini sebesar Rp3,7 triliun. Tuntasnya pembangunan pabrik baru diharapkan dapat mendongkrak kinerja tahun depan. (Investor Daily)